

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian, penulis menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian terkait Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya Melalui Program Rumah Padat Karya Produksi Paving yang dianalisis menggunakan tahap-tahap pemberdayaan masyarakat sudah dilaksanakan dengan baik meskipun masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya, dari empat tahap pemberdayaan yang dilaksanakan, tiga tahap pemberdayaan telah dilaksanakan dengan baik yaitu seleksi lokasi atau wilayah, sosialisasi pemberdayaan masyarakat dan pemandirian masyarakat sedangkan tahapan proses pemberdayaan masyarakat masih kurang baik. Adapun dijelaskan perdimensi sebagai berikut:

1. Seleksi Lokasi atau Wilayah

Dimensi seleksi lokasi atau wilayah dilakukan dengan maksimal. Hal ini dilihat dari penetapan kriteria aset Pemerintah Kota Surabaya yang dapat dimanfaatkan sebagai lahan produksi paving. Adapun dalam hal ini juga bekerjasama dengan pihak terkait yaitu Kecamatan setempat, Kelurahan setempat, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan sebagai perwakilan masyarakat, Dinas Sumber Daya Air dan Bina Marga, Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman serta Pertahanan dan Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah. Kecamatan Tambaksari juga

memanfaatkan Rumah Padat Karya Produksi Paving di Kecamatan lain untuk ditemparkannya masyarakat Kecamatan Tambaksari.

2. Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat

Dimensi sosialisasi dapat dikatakan sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dilihat dari pihak Kecamatan Tambaksari bersama dengan pihak yang terlibat telah melakukan sosialisasi dengan materi terkait program padat karya paving dan informasi yang diberikan tersampaikan dengan baik kepada masyarakat. Meskipun, sosialisasi telah dilakukan namun untuk bisa menyerap atau tidaknya tergantung dari masyarakat itu sendiri. Masyarakat Kecamatan Tambaksari bisa dibilang memiliki pola pikir berkembang sehingga masyarakat Kecamatan Tambaksari mau berpartisipasi dalam Rumah Padat Karya Produksi Paving. Namun untuk dapat menyerap tenaga kerja lagi dibutuhkan suatu strategi.

3. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Dalam proses pemberdayaan masyarakat dilaksanakan kurang maksimal. Dalam proses pemberdayaan masyarakat memang sudah dilakukan identifikasi wilayah dan kajian potensi wilayah, adanya pembentukan kelompok usaha padat karya paving meskipun dalam perekrutan anggota mengalami kendala dalam ketidaksesuaian data keluarga miskin dan ketidaktepatan sasaran keluarga miskin, adanya pelatihan dan menerapkan rencana yang telah disusun dengan dukungan fasilitas seperti pemberian modal, kelengkapan sarana dan prasarana serta pemasaran hasil produksi. Setelah itu juga ada pemantauan proses dan hasil

produksi. Namun dalam kelengkapan sarana dan prasarana dirasa masih kurang maksimal, mesin yang difasilitasi mesin manual sehingga membutuhkan ekstra tenaga manusia. Mesin juga sering mengalami kerusakan, sehingga menjadi salah satu faktor hasil produksi tidak bisa maksimal atau hasil tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan.

4. Pemandirian Masyarakat

Dimensi pemandirian masyarakat telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dilihat dari, kelompok usaha padat karya paving masyarakat Kecamatan Tambaksari mampu untuk mengelola usahanya sendiri. Namun meskipun sudah mandiri, Kecamatan Tambaksari bersama Dinas Sumber Daya Air dan Bina Marga masih selalu memantau dengan memberikan motivasi. Selain itu dari adanya program rumah Padat Karya Paving ini masyarakat Kecamatan Tambaksari juga mampu menumbuhkan keterampilannya sehingga bisa berpartisipasi mewakili event-event terkait program inovasi yang dimiliki masing-masing kota.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dalam penelitian ini, maka penulis mengemukakan beberapa saran yaitu:

1. Dalam sosialisasi, meskipun informasi terkait program tersampaikan dengan baik namun harus juga memperhatikan sosialisasi tentang pentingnya partisipasi masyarakat. Dapat dilakukan dengan kunjungan ke rumah yang memberikan diskusi kelompok dengan masyarakat. Dari hal ini diharapkan dapat memperluas pemahaman

dan kesadaran masyarakat untuk mengubah persepsi bahwa untuk meningkatkan taraf hidup diperlukan untuk bekerja keras bukan hanya mengandalkan bantuan dari Pemerintah.

2. Dalam meningkatkan dinamika kelompok sehingga setiap anggota dapat disiplin dalam melakukan pekerjaan bisa dengan memberikan *reward* bisa seperti penghargaan yang bersifat non-finansial berupa sertifikat atau pengakuan publik sehingga setiap anggota kelompok bisa lebih bersemangat baik dalam melakukan pekerjaannya ataupun menaati aturan yang ada.
3. Tidak terfokus kepada sasaran yang hanya termasuk kedalam Kategori Keluarga Miskin, namun juga dapat menggunakan opsi untuk masyarakat umum khusus Kota Surabaya lalu membantu untuk dimasukkan ke dalam Kategori Keluarga Miskin karena memang tidak bisa dipungkiri bahwa ketidaksesuaian data maupun ketidaktepatan sasaran akan terus terjadi.
4. Selain itu, untuk lebih mendukung pemberdayaan masyarakat Kecamatan Tambaksari melalui Program Rumah Padat Karya, Pemerintah Kota Surabaya ataupun hasil dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat membantu memfasilitasi mesin yang lebih baik. Selain mengurangi kerusakan mesin yang terjadi, pekerjaan kelompok usaha juga menjadi lebih ringan serta hasil produksi yang dihasilkan dapat lebih maksimal sehingga memenuhi standar yang ditetapkan dan Kelompok Usaha Padat Karya Paving dapat meningkatkan hasil pendapatannya yang juga dapat menaikkan UMK Kota Surabaya.